

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Model Penelitian

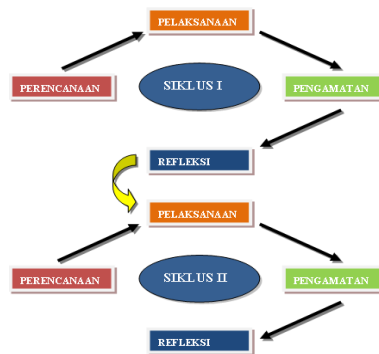
3.1.1 Metode Penelitian

Pada metodologi penelitian berisikan uraian singkat tentang bagaimana melakukan penelitian dari desain penelitian sampai pengolahan analisis data untuk diambil kesimpulan dan saran, dengan menguraikan secara jelas desain penelitian, variable-variabel penelitian, operasional konsep, jenis data, dan skala pengukuran instrument, metode sampling yang digunakan, analisis data serta hipotesisnya menurut Arifah (2018, hlm 300). Metode yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yaitu, penelitian yang dikembangkan bersama-sama untuk mencari pemecahan terhadap permasalahan-permasalahan yang timbul di kelas penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif dengan tindakan-tindakan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional. Penelitian tindakan kelas ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Menurut Lewin dalam (Kunandar, 2012 hlm 42) penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dari pendapat para ahli di atas, maka disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh pengajar atau guru untuk memperbaiki masalah yang ada di dalam kelas, dimana subjek dari penelitian tindakan kelas adalah siswa. Siswa berperan penting dalam proses penelitian tindakan kelas dan hasil belajar. Dalam penelitian tindakan kelas diperlukan pengumpulan data agar dapat mendukung hasil penelitian.

3.1.2 Model Penelitian

Menurut Arinkunto (2009 hlm 16) dalam Dimiyati 2013 hlm 122 menjelaskan bahwa para ahli mengemukakan model penelitian tindakan pada garis besarnya terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan / observasi, dan refleksi. Dari keempat model yang disebutkan tadi penelitian dilaksanakan untuk tahapan satu siklus dan ke siklus berikutnya. Model berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah berkomunikasi, atau sebagai petunjuk yang bersifat prespektif untuk mengambil suatu keputusan, atau sebagai petunjuk menyusun perencanaan untuk kegiatan pengelolaan hal ini dikemukakan oleh (Sanjaya, 2011 hlm 48-49). Dalam penelitian tindakan kelas diperlukan model – model yang berguna untuk menyusun sebuah rencana pembelajaran agar sistematis dan terarah. Model – model dari ptk diantaranya adalah : (1) Model Kurt Lewin, (2) Model Kemmis Mc Taggart, (3) Model John Elliot, (4) Model Hopkins, (5) Model McKernan, (6) Model Dave Ebbut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang didalam pelaksanaan penelitian tindakan yang dilakukan membentuk spiral yang dimulai dengan menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan dengan melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya. Model Kemmis dan Mc Taggart dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Taggart

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam menyusun rancangan, peneliti menentukan titik focus yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati., kemudian membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Dan dalam konsep penelitian ini, perencanaan disusun dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode *Role Playing* dan lembar pengamatan terkait percaya diri dan proses pembelajaran.

2. Tindakan (*acting*)

Pada tindakan ini, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan. Rancangan yang dimaksud adalah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode *Role Playing*.

3. Pengamatan (*observing*)

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa dengan metode bermain peran (*Role Playing*). Dan yang menjadi observer adalah teman sejawat dan guru wali kelas kelas IV C.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi yaitu sebuah kesempatan untuk perbaikan yang dicatat oleh observer untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah

dilakukan berdasarkan data yang terkumpul lalu kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya. Jika terdapat masalah pada saat proses refleksi, maka dilakukan kajian ulang agar masalah dapat teratasi.

Tahapan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan penelitian pada Siklus I. tetapi, pada siklus II ini merupakan tahap perbaikan dan penyempurnaan dari siklus I untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3.2 Subjek, Waktu, dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV yang terletak di Jalan Sabang Kota Bandung tahun ajaran 2018-2019, dengan jumlah peserta 37 siswa. Karakteristik Siswa Kelas IV.

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada hari Rabu, 10 April 2019 dan Jumat 3 Mei 2019. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di SDN Kota Bandung.

3.2.3 Tempat penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di SDN Kota Bandung yang terletak di Kecamatan Cihapit.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Administratif

Dari uraian yang telah jelaskan bahwa dalam penelitian ini peneliti melakukan tindakan kelas untuk meningkatkan percaya diri siswa dengan menggunakan metode *role playing*, yang akan dilaksanakan di Kelas IV SDN di Kota Bandung. Sebelum dilaksanakannya tindakan, peneliti menyusun daftar guna menyiapkan persiapan sebelum melakukan penelitian dengan menyusun kegiatan pada tahap pendahuluan atau pra penelitian, setelah tahap tersebut dilaksanakan, peneliti melanjutkannya pada tahap tindakan penelitian yang terdiri dari empat tahapan, diantaranya tahap perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflection*). Untuk tahapan tindakan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (Pra Penelitian)

- a. Mengajukan permintaan izin kepada pihak sekolah untuk melakukan kegiatan observasi dan wawancara
- b. Melakukan observasi (*sit in*), wawancara dan diskusi dengan wali kelas IV di SD Negeri di Kota Bandung untuk mendapatkan kondisi awal terkait kegiatan pembelajaran dan mencari permasalahan dalam kegiatan pembelajaran
- c. Identifikasi permasalahan yang terdapat di kelas IV SD Negeri di Kota Bandung, dari hasil diskusi, observasi dan wawancara dengan wali kelas, ditemukan permasalahan terkait sikap percaya diri siswa yang masih kurang
- d. Melakukan analisis terhadap kurikulum yang diterapkan di SD Negeri yaitu kurikulum 2013 dan menggunakan buku siswa dan buku guru kelas IV sebagai bahan ajarnya
- e. Menentukan metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan guna meningkatkan percaya diri siswa, peneliti menggunakan

metode *role playing* dan dianggap akan efektif jika diterapkan dalam pembelajaran

- f. Merancang rencana pembelajaran pada pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *role playing* untuk meningkatkan percaya diri siswa.
- g. Menyusun dan merencanakan teknik dan langkah pemantauan dengan menggunakan instrument penelitian atau format observasi.

2. Tahap pelaksanaan penelitian tindakan

Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan untuk melakukan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Melakukan wawancara dengan wali kelas terkait permasalahan pembelajaran yang terdapat di dalam kelas
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan langkah – langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode *storytelling*
- c. Membuat indikator dan lembar observasi untuk mengukur percaya diri siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran
- d. Membuat media pembelajaran
- e. Membuat lembar kerja siswa
- f. Membuat lembar observasi terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *storytelling*.

Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam proses pelaksanaan penelitian dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah dirancang dengan alokasi waktu 1x120 menit yang menggunakan metode *role playing*.

Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap pengamatan ini dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dari awal hingga akhir pembelajaran. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan mengamati sikap percaya diri siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran selama pembelajaran berlangsung dan mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing* dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Refleksi (*Reflection*)

Dalam tahap ini peneliti peneliti mulai melakukan kegiatan analisis dan mengevaluasi terkait dengan data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hasil dari pengamatan yang telah dideskripsikan melalui lembar observasi dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki kesalahan dalam pelaksanaan penelitian untuk tindakan selanjutnya. Sehingga tindakan yang selanjutnya diharapkan menjadi lebih baik.

3.3.2 Substantif

1. Pengumpulan Data Penelitian

Diperlukan adanya instrumen yang dapat memperoleh data yang objektif. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Menurut Arikunto (2000 hlm 177) dalam Arifah, Nur (2018 hlm 68) Instrumen penelitian merupakan sebagai alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang dirancang haruslah ada keterkaitan dengan langkah – langkah pembelajaran. Instrumen sangat diperlukan guna mengukur tingkat ketercapaian proses tindakan penelitian melalui proses dan hal yang diamati. Instrumen pengumpulan data ini mengacu pada cara apa yang akan digunakan untuk mendapatkan data tersebut. Instrumen pengumpulan data ini terdiri dari instrumen pembelajaran

dan instrumen pengungkap data penelitian. Adapun untuk lebih rincinya adalah sebagai berikut :

a. Instrumen Pembelajaran

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman guru untuk melaksanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. RPP diperlukan agar guru memiliki tujuan yang terarah dan capaian yang harus dicapai peserta didik. RPP perlu dikembangkan oleh guru sehingga metode pembelajaran yang digunakan tidak membosankan sehingga siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran. RPP yang dikembangkan tetap mengacu pada silabus dan KD yang harus dicapai, sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- 2) Bahan Ajar merupakan alat pembelajaran yang mengacu pada fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah. Bahan ajar dirumuskan harus sesuai dengan indikator ketercapaian kompetensi. Sehingga dengan bahan ajar tujuan pembelajaran akan tercapai.
- 3) Lembar Kerja Siswa berguna untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman siswa terhadap suatu konsep dalam setiap tindakan. Hasil yang didapatkan dari LKS dijadikan acuan bagi peneliti untuk memberikan pelajaran lanjutan atau perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Data yang diperoleh merupakan gambaran keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Instrumen Pengungkap Data Penelitian

1. Lembar Observasi

Observasi dilakukan dengan meminta bantuan guru pamong dan teman sejawat untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode *role playing*. Lembar observasi berisi instrumen –

instrumen yang telah disusun peneliti agar lebih memudahkan pengamat untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran.

1.1 Lembar Observasi Umum

Lembar observasi umum yaitu pengamatan aktivitas guru menggunakan langkah pembelajaran metode *role playing*. Lembar Observasi guru dan siswa ini digunakan saat mengamati aktivitas selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode *Role Playing*.

1.2 Lembar Observasi Sikap Percaya Diri

Lembar observasi percaya diri siswa merupakan lembar yang berisi rekaman hasil kinerja siswa yang digunakan untuk mengamati kinerja siswa dalam tes percaya diri. lembar kinerja ini terdiri dari aspek dan setiap indikator nomor, nama siswa, dan nilai yang diperoleh dari tes percaya diri. Berikut indikator percaya diri peserta didik :

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Sikap Percaya Diri

Indikator	Penjelasan	3	2	1
Melakukan Kegiatan tanpa ragu-ragu	Siswa aktif dan tidak ragu-ragu saat hendak tampil ke depan kelas	Siswa aktif dan tidak ragu-ragu saat hendak tampil ke depan kelas	Siswa ragu-ragu saat hendak tampil ke depan kelas	Siswa sangat ragu-ragu saat hendak tampil ke depan kelas
Yakin terhadap pendapat sendiri	Siswa tidak bergantung pada orang lain saat mengerjakan tugas	Siswa tidak bergantung pada orang lain saat mengerjakan tugas	Siswa pernah bergantung pada orang lain saat mengerjakan tugas	Siswa masih bergantung pada orang lain saat mengerjakan tugas
Membuat keputusan dengan cepat	Siswa dapat membuat kesimpulan tanpa takut salah	Siswa dapat membuat kesimpulan tanpa takut salah	Siswa terkadang dapat membuat kesimpulan tanpa takut salah	Siswa belum dapat membuat kesimpulan tanpa takut salah

Tidak mudah putus asa	Siswa tidak bermalas-malasan saat bermain peran	Siswa tidak bermalas-malasan saat bermain peran	Siswa terkadang bermalas-malasan saat bermain peran	Siswa bermalas-malasan saat bermain peran
Tidak canggung dalam bertindak	Siswa tidak malu-malu untuk melakukan kegiatan didepan kelas	Siswa tidak malu-malu untuk melakukan kegiatan didepan kelas	Siswa terkadang malu-malu untuk melakukan kegiatan didepan kelas	Siswa masih malu-malu untuk melakukan kegiatan didepan kelas
Berani menunjukkan kemampuan	Siswa berani tampil bermain peran di depan kelas	Siswa berani tampil bermain peran di depan kelas	Siswa pernah berani tampil bermain peran di depan kelas	Siswa belum berani tampil bermain peran di depan kelas
Berani tampil presentasi didepan	Siswa tidak ragu untuk presentasi didepan kelas	Siswa tidak ragu untuk presentasi didepan kelas	Siswa masih ragu untuk presentasi didepan kelas	Siswa ragu untuk presentasi didepan kelas
Berani mengemukakan pendapat	Siswa berani memberi pendapat didepan kelas	Siswa berani memberi pendapat didepan kelas	Siswa belum berani memberi pendapat didepan kelas	Siswa tidak berani memberi pendapat didepan kelas

2. Dokumentasi

Untuk menguatkan data yang otentik diperlukan dokumentasi saat pelaksanaan tindakan pembelajaran di dalam kelas. Sehingga kondisi kelas saat penerapan metode *role playing* untuk meningkatkan percaya diri siswa dapat dibuktikan dengan nyata dan data yang didapatkan adalah data yang valid.

2. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan kajian terhadap suatu data untuk dipahami struktur dari suatu fenomena-fenomena yang ditemukan pada saat penelitian. Pengolahan data terdiri dari instrument proses yang mencakup kegiatan pembelajaran dan instrument hasil yang mencakup instrument sikap percaya diri.

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti.

- a. Menghitung nilai percaya diri individu siswa

$$\frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{nilai maksimal}} \times 100$$

- b. Menghitung nilai rata-rata percaya diri siswa keseluruhan

$$\frac{\text{nilai keseluruhan percaya diri siswa}}{\text{banyak siswa}}$$

- c. Menghitung nilai rata-rata percaya diri siswa perindikator

$$\text{Rata-rata perindikator} = \frac{\Sigma \text{ nilai perindikator}}{\Sigma \text{ siswa}}$$

- d. Menghitung peningkatan nilai rata-rata perindikator percaya diri siswa

$$\text{Nilai rata-rata perindikator} = \text{rata-rata perindikator siklus 2} - \text{rata-rata perindikator siklus 1}$$

- e. Menghitung peningkatan nilai rata-rata percaya diri siswa keseluruhan

$$\text{Nilai rata-rata keseluruhan} = \text{rata-rata percaya diri siklus 2} - \text{rata-rata percaya diri siklus 1}$$

- f. Menghitung Keterlaksanaan RPP

$$\% \text{ Keterlaksanaan} = \frac{\text{banyak langkah yang terlaksana}}{\text{banyak langkah yang dilaksanakan}} \times 100\%$$

Dalam menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 22) metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang di temukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetil. Adapun tahapan analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan model Milles dan Huberman 1984 (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 337-345) sebagai berikut.

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi(*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

b. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan statistic deskriptif. Sugiyono (2011, hlm. 207-208) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi.

Data kuantitatif digunakan peneliti untuk melihat peningkatan percaya diri siswa dan data yang didapatkan dari hasil pengolahan tes yang dilakukan pada akhir setiap siklus.

Intensitas persentase keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran dicocokkan dengan kriteria sebagai berikut menurut Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010 hlm.35)

Tabel 3.2 Kategori Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Interval	Kategori
81% - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
<21%	Kurang Sekali

Sedangkan hasil pengolahan data yang dijabarkan sebelumnya diatas, kemudian diinterpretasikan ke dalam kriteria percaya diri untuk memudahkan melihat hasil observasi indikator digunakan kriteria penilaian. Berikut ini kriteria ketercapaian indikator menurut Riduwan (2007, hlm.15)

Tabel 3.2 Kategori Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nilai	Kategori
86% - 100%	Sangat Tinggi
71% - 85%	Tinggi
56% - 70%	Cukup
41% - 55%	Rendah
0% - 40%	Sangat Rendah